



## Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Peserta Didik Kelas IV UPT SDN 162 Gresik

Nabila Retno Pratiwi<sup>1</sup>, Pance Mariati<sup>2</sup>, Juwari<sup>3</sup>, Arief Achomadin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup>UPT SD Negeri 162 Gresik, <sup>4</sup>UPT SD Negeri 162 Gresik

<sup>1</sup>4120022221@student.unusa.ac.id <sup>2</sup>pance\_mariati@unusa.ac.id <sup>3</sup>gusjuwari@gmail.com

<sup>4</sup>achomadin@gmail.com

**Abstract:** This study was conducted due to students' low learning results in ipas subject. Teachers have not applied an innovative and project-based learning model to motivate students to become active and independent in their studies. According to that issue, the researcher was interested to conduct a study entitled the improvement of Learning Results of IPAS Cultural diversity material through a Project Based Learning Model on fourth grade students at UPT SDN 162 Gresik. The research question in this study was does the implementation of project-based learning model improve students' learning results of ipas cultural diversity material on fourth-grade students at SDN 162 Gresik. This study was a class action study because it was conducted to maximize the learning activity with an action to determine the student's learning results. The researcher applied class action model by kurt Lewin. According to kurt lewis, Class action study consisted of four activities as one cycle: (1) planning 2. Acting 3. Observing 4. Reflecting. The purpose of this study is as an effort to improve through actions to improve student learning outcomes through the PjBL learning model. The subjects of this study were 22 students of class IV-B UPT SDN 162 Gresik. The study consisted of 2 cycles. Cycle I was held 1 meeting and cycle II was held 1 meeting. Data collection techniques are carried out by observation, tests, and documentation. Data analysis techniques are carried out using descriptive qualitative analysis techniques and assisted by quantitative analysis. The study result showed that there was an improvement in students learning results from pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The result of students' pre-cycle learning result reached 31,8%. The result of cycle 1 increased to 68,1% with an average of class learning result of 74,8. In cycle 3, students' learning results increased to 90,9% with a learning result average of 86,8, in very good category.

**Keywords:** PjBL, IPAS, Learning Result, Diversity, Culture

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS. Guru kelas belum pernah menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek yang menjadikan peserta didik aktif, dan mandiri dalam belajar. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Peserta Didik Kelas IV UPT SDN 162 Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin, terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya perbaikan melalui tindakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran PjBL. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-B UPT SDN 162 Gresik yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilakukan 1 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif dan dibantu dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada kegiatan pra siklus ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 31,8%. Pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 68,1% dengan rata-rata hasil belajar kelas 74,8. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 90,9% dengan rata-rata hasil belajar yaitu 86,8 dengan kategori sangat baik.

**Kata kunci:** *PjBL*, IPAS, Hasil Belajar, Keragaman, Budaya

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia ditentukan oleh pendidikan dasar. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan jenjang sekolah menengah akan ditentukan pada saat pendidikan dasar. Kegagalan dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik ketika sekolah dasar akan berakibat timbulnya banyak kekurangan pada peserta didik. Pada tahun 2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mencanangkan program merdeka belajar. Pada Merdeka belajar memerlukan transformasi kurikulum sekolah ke arah kurikulum sekolah yang terdiversifikasi salah satunya adalah penerapan pembelajaran yang beragam (Zaharah, 2020:75). Penerapan pembelajaran yang beragam pada kurikulum merdeka yang dapat memulihkan pembelajaran serta menjadi karakteristik dari kurikulum tersebut adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau yang disingkat menjadi IPAS. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP dan SMA (Shofia dkk, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Capaian pembelajaran IPAS tertuang Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek Nomor008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka (Budiwati, 2023). Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah.

Salah satu materi IPAS pada kelas IV SD adalah keragaman budaya. Bangsa Indonesia adalah bangsa besar yang terdiri lebih dari 300 suku yang tersebar dari Sabang sampai dengan Merauke. Dengan banyaknya suku bangsa tersebut akan membuat masyarakat khususnya peserta didik merasa kesulitan untuk mengenali budaya masing-masing suku. Peserta didik kelas IV di UPT SDN 162 Gresik sudah mempelajari materi keragaman budaya akan tetapi, tingkat keterserapan materi yang diajarkan terutama dalam hal pengenalan budaya dan kesenian masing-masing suku masih rendah, hal tersebut tercermin dari rata-rata hasil belajar yaitu nilai asesmen sumatif pada mata pelajaran IPAS materi keragaman budaya relatif kecil. Berdasarkan kegiatan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti, hanya sekitar 31,8 % atau 7 dari 22 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar  $\geq 80$ . Menurut Susanto (2013:5) Hasil belajar perubahan yang terjadi pada peserta didik baik perubahan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (keluarga, lingkungan sekitar, sarana prasarana, dan psikologi). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran (Hamruni, 2012).

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau bisa disebut *Project Based Learning (PjBL)*. Model pembelajaran *PjBL* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Model *PjBL* merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik yang menggunakan guru sebagai mediator dan motivator dalam membuat proyek sesuai dengan sesuai dengan kreativitas peserta didik (Sutirman, 2013). Aplikasi model pembelajaran *PjBL* berpotensi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sehingga cocok untuk diterapkan pada pembelajaran abad ke-21. Sunardin (2019) berpendapat bahwa model pembelajaran *PjBL* telah terbukti dan teruji sebagai model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi mandiri, terutama dalam pembelajaran yang berbasis proyek. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV-B UPT SDN 162 belum pernah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek oleh guru kelas. Oleh karena itu, peneliti ingin

melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman materi keragaman budaya di Indonesia pada peserta didik kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL*.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *PjBL*. Penelitian tersebut diantaranya: 1) Penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020 (Darmayoga dan Suparya, 2020); 2) Penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga (Anindita, 2018); dan 3) Penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Project Based Learning* (*PjBL*) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar (Nurhadiyati, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PjBL* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SDN 162 Gresik dengan menerapkan model *Project Based Learning* (*PjBL*). Melalui pembelajaran dengan model *PjBL*, peserta didik dimotivasi agar lebih aktif dalam proses belajarnya. Pembelajaran *PjBL* ini memfasilitasi beragam gaya belajar peserta didik kinestetik, visual, dan auditori untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Mengacu pada paparan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SDN 162 Gresik melalui model pembelajaran *PjBL*.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif bersama dengan wali kelas, kepala sekolah dan dosen pembimbing lapangan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran melalui tindakan dimana dengan perlakuannya dalam pembelajaran akan menentukan pencapaian hasil belajar. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 162 Gresik yang terletak pada Jalan Petiken Lapangan, RT. 12 RW.06 Desa Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik (61177) Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SDN 162 Gresik dengan jumlah peserta didik 22 orang, terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus dimana dalam setiap siklusnya memuat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kurt Lewin dalam Dwitagama dan Kusumah, 2012). Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes berupa soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan uraian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis keterlaksanaan modul ajar dengan rumus berikut ini.

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah langkah pembelajaran}} \times 100\%$$

Untuk analisis dari hasil belajar dan ketuntasan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\begin{aligned} \text{Dengan } \bar{X} &= \text{Nilai rata-rata} \\ \sum X &= \text{Jumlah semua nilai peserta didik} \\ \sum N &= \text{Jumlah peserta didik} \end{aligned}$$

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memiliki prosentase 80% dari nilai ketuntasan belajar yang telah didapat. Hasil perolehan data hasil belajar yang telah didapat, kemudian diinterpretasikan dalam tabel skala persentase ketuntasan (Aqib,2017) sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Persentase Ketuntasan Hasil Belajar**

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1.	> 80%	Sangat Baik
2.	60% - 79%	Baik
3.	40% - 59%	Cukup
4.	20% - 39%	Kurang
5.	<20%	Sangat Kurang

## HASIL

PTKK dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 1 kali kegiatan pra siklus di awal penelitian. Setiap siklus PTKK terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di akhir siklus pembelajaran, peserta didik diberikan lembar evaluasi guna mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan.

### Keterlaksanaan Modul Ajar

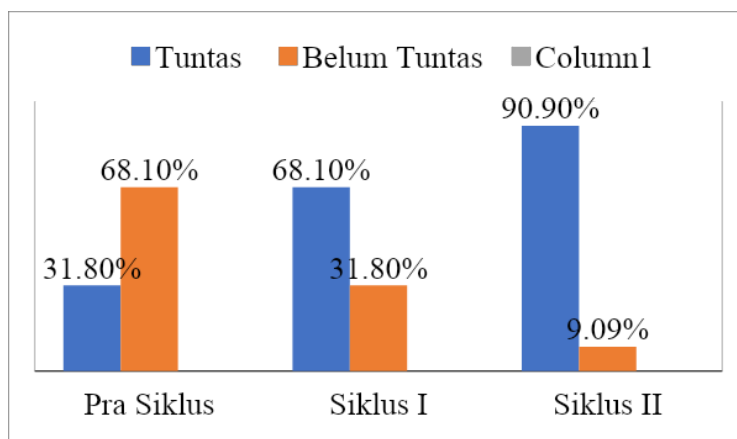
Hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru pamong dan wali kelas terhadap keterlaksanaan modul ajar pada siklus I diperoleh sebesar 95, 2% kategori sangat baik. Pada pembelajaran siklus I peserta didik tidak dibentuk kelompok, produk dibuat secara individu dan ukuran produk yang dibuat pun kecil karena menggunakan kertas HVS. Peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena kurangnya kerja sama dengan temannya. Hal ini membuat beberapa peserta didik merasa kebingungan dalam memahami materi. Hal tersebut, menyebabkan peningkatan belum nampak secara signifikan. Dari 22 peserta didik hanya 15 peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 80$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa siklus I masih memerlukan perbaikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai upaya perbaikan di siklus I. untuk menindaklanjuti hal tersebut, pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan diskusi kelompok. Tugas diselesaikan secara berkelompok dan menghasilkan produk dengan ukuran yang besar dan menarik pada kertas karton. Peserta didik bersama dengan anggota kelompoknya bebas berkreasi membuat peta keragaman budaya bersama dengan anggota kelompoknya. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi tertantang untuk dapat menyelesaikan dengan baik dan berlomba antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan modul ajar pada siklus II, diperoleh hasil sebesar 100% termasuk kategori sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan serta semua rangkaian tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Berikut hasil belajar peserta didik:

**Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Gresik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Tuntas	7	31,8%	15	68,1%	20	90,9%
2.	Belum Tuntas	15	68,1%	7	31,8%	2	9,09%

Hasil dari tabel dapat digambarkan melalui diagram peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :



**Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar**

Pembelajaran siklus I PTKK berjalan dengan baik dan lancar. Dibuktikan dengan hasil observasi oleh wali kelas IV-B yaitu pada modul ajar mencapai persentase 95,2%. Akan tetapi ada beberapa peserta didik belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran karena masih kesulitan membedakan suku adat dari setiap provinsi, pembelajaran dilakukan secara individu dan produk yang dihasilkan belum maksimal. Didapatkan 7 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sehingga ketuntasan klasikal belajar kelas sebesar 68,1% dengan kategori baik tetapi belum mencapai 80%. Hal yang diperbaiki pada siklus II adalah pemantapan materi, proses pembelajaran dan LKPD.

Pada pelaksanaan penelitian siklus II tidak mengalami banyak kendala. Hal ini dikarenakan beberapa masalah pada siklus sebelumnya sudah berhasil diatasi dengan baik. Salah satunya yaitu dengan dibentuk kelompok. Dengan begitu peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan tidak mengalami kesulitan saat pembuatan produk. Terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Hanya ada 2 peserta didik yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal belajar kelas pada siklus II mencapai 90,9%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan PTKK yang terdiri dari 2 siklus pada mata pelajaran IPAS materi keragaman budaya pada kelas IV-B UTP SDN 162 Gresik terjadi peningkatan dari kegiatan pra siklus, siklus I, hingga siklus 2. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan klasikal hasil belajar pra siklus hanya 31,8% dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal belajar di kelas IV-B naik menjadi 68,1% dengan kategori baik dan rata-rata hasil belajar kelas 74,8. Kemudian dilakukan siklus II dan ketuntasan belajar mencapai 90,9% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai kelas IV-B sudah melebihi standar keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu KKM 80 dan sudah meningkat > 80%. Hal tersebut setara dengan (Surya, 2018) bahwa pembelajaran model *PjBL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut karena peserta didik dituntut untuk mandiri, kreatif, serta mampu bekerja sama dengan teman sejawatnya. Selain itu hal ini sependapat dengan Rizqa Dewi Anazifa (2016) bahwa pembelajaran berbasis proyek menekankan aktivitas peserta didik yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk menyusun proyeknya sendiri yang berkaitan dengan pembuatan proyek membuka peluang untuk bertukar informasi dengan teman sejawat dan memberikan peluang pada peserta didik untuk menyampaikan dan mengevaluasi hasil proyeknya.

Model Pembelajaran *PjBL* adalah model pembelajaran yang mengembangkan pemahaman konsep melalui penyelidikan masalah yang bermakna dan dapat menghasilkan suatu produk nyata (Alawiyah & Sopandi, 2015). Model pembelajaran *PjBL* juga menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan terbuka kemudian mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam suatu

proyek (Sari, dkk, 2018). Sesuai dengan pendapat Fitria, dkk (2018) bahwa para guru yang memberikan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik kemudian memandu mereka, maka guru tersebut menyediakan umpan balik spesifik yang berhubungan dengan semua aspek proyek peserta didik. Dari berbagai penelitian diatas hal tersebut yang menjadikan model pembelajaran *PjBL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil PTKK yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II. Pada kegiatan pra siklus ketuntasan belajar hanya 31,8% atau hanya 7 peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 80$ . Pada siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 68,1% dengan rata-rata nilai kelas 74,8 dan didapatkan 15 peserta didik mendapatkan nilai  $\geq 80$  dengan kategori tuntas. Pada siklus II hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 90,9% dengan rata-rata nilai 86,8 dan didapatkan 20 peserta didik mendapatkan nilai  $\geq 80$  dengan kategori tuntas. Hanya ada 2 anak yang belum mencapai nilai diatas KKM akan tetapi nilai yang didapatkan pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal kelas dalam PTK ini sudah melebihi target peneliti yaitu  $> 80\%$  dengan kategori sangat baik.

Peneliti memberikan saran pada Model *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik yang menjadikan guru sebagai mediator dan motivator dalam membuat proyek sesuai dengan kreativitas peserta didik. Sehingga model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada abad ke -21. Guru perlu menerapkan model pembelajaran *PjBL* agar pembelajaran berjalan baik dan hasil yang diperoleh peserta didik juga baik dan dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, I., & Sopandi, W. (2015). "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Peristiwa Alam". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 167–176.
- Budiwati, Rini, dkk. 2023. "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi". *Jurnal: Basicedu*. 7(1), 524.
- Dwitagama, D., Kusumah, W. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT. Indeks.
- Farida, F., Fitria, Y., Saputri, L., & Syawir, S. (2018). "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP": Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). *JURNAL PDS UNP*, 1(1), 89–95.
- Nurhadiyati, A, dkk. 2021. "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar". *Jurnal: Basicedu* 5(1), 327-333.
- Sari, D. P., Hidayati, A., Fitria, Y., & Mudjiran, M. (2018). "Effect of Pjbl Model and Preliminary Knowledge on Critical Thinking Skills of Grade Iv Students of Kartika Elementary School 1-11 Kota Padang". *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 205–210.
- Suparya, I K. (2020). "Pelatihan Pemanfaatan Media Audio Visual Berbasis Animasi Bagi Guru-Guru TK. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citrabakti*". 1(2).
- Surya, Anindita Putri, dkk. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga". *Jurnal: Pesona Dasar*, 6(1), 41-45.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.